



## Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Menabung di SD Negeri 040530 Bunuraya

### *Strategy for Improving Financial Literacy of Elementary School Children through Saving Habits at SD Negeri 040530 Bunuraya*

Tia Nava Utari Tanjung <sup>1\*</sup>, Dinda Syahfitri Ramadhani <sup>2</sup>, Ajizah Sapitri Siregar <sup>3</sup>, Siti Aisyah <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : [tanjungtia91@gmail.com](mailto:tanjungtia91@gmail.com) <sup>1</sup>, [ramadhanidinda426@gmail.com](mailto:ramadhanidinda426@gmail.com) <sup>2</sup>, [sapitriajizah87@gmail.com](mailto:sapitriajizah87@gmail.com) <sup>3</sup>, [siti.aisyah@uinsu.ac.id](mailto:siti.aisyah@uinsu.ac.id) <sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi : [tanjungtia91@gmail.com](mailto:tanjungtia91@gmail.com)

#### **Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 16 Desember 2025;

Revisi: 10 Januari 2026;

Diterima: 02 Februari 2026;

Tersedia: 06 Februari 2026

**Keywords:** Character Education, Elementary School Students, Financial Literacy, Saving Habits, SD Negeri 040530 Bunuraya.

**Abstract.** Financial literacy is a fundamental skill that should be introduced from an early age to shape wise financial behavior. Elementary school students need to understand basic financial concepts to recognize the value of money, distinguish between needs and wants, and develop saving habits. However, many children still lack adequate financial literacy. This activity aims to improve financial literacy among elementary school students through a saving habituation strategy at SD Negeri 040530 Bunuraya, Bunuraya Village, Tigapanah District, Karo Regency, North Sumatra Province, Indonesia. The methods used included observation, teacher interviews, financial literacy socialization, and hands-on assistance in saving activities. The strategies implemented involved simple financial education, pocket money management simulations, creating piggy banks, and conducting regular saving programs at school. The results showed an improvement in students' understanding of money functions, the importance of saving, and positive changes in financial behavior. Students became more accustomed to setting aside their pocket money and demonstrated more frugal and responsible attitudes. This activity indicates that consistent and structured saving habituation can be an effective strategy for improving children's financial literacy from an early age.

#### **Abstrak**

Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini guna membentuk perilaku ekonomi yang bijak. Anak sekolah dasar perlu dikenalkan pada konsep pengelolaan uang agar mampu memahami nilai uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak yang belum memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak sekolah dasar melalui strategi pembiasaan menabung di SD Negeri 040530 Bunuraya, Desa Bunuraya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dengan guru, sosialisasi literasi keuangan, dan pendampingan praktik menabung. Strategi yang diterapkan mencakup edukasi sederhana tentang konsep uang, simulasi pengelolaan uang saku, pembuatan media celengan, serta pelaksanaan program menabung rutin di sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai fungsi uang, pentingnya menabung, serta perubahan perilaku keuangan yang lebih positif. Siswa mulai terbiasa menyalurkan uang saku dan menunjukkan sikap lebih hemat serta bertanggung jawab. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembiasaan menabung yang dilakukan secara konsisten dan terarah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak sejak dini.

**Kata Kunci:** Anak Sekolah Dasar, Literasi Keuangan, Pembiasaan Menabung, Pendidikan Karakter, SD Negeri 040530 Bunuraya.

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi keuangan merupakan salah satu kecakapan hidup yang berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku ekonomi seseorang. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung uang, tetapi juga mencakup pemahaman tentang nilai uang, perencanaan, pengelolaan pengeluaran, serta kebiasaan menabung. Penanaman literasi keuangan sejak usia dini sangat penting karena kebiasaan yang terbentuk pada masa anak-anak cenderung terbawa hingga dewasa.

Sekolah dasar merupakan fase strategis dalam pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, anak mulai mengenal kemandirian, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan sederhana, termasuk dalam menggunakan uang saku. Namun, banyak anak menggunakan uang hanya untuk konsumsi tanpa memahami pentingnya menyisihkan sebagian untuk tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan anak masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukatif dan aplikatif.

Hasil observasi awal di SD Negeri 040530 Bunuraya menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kebiasaan menabung yang terstruktur. Kegiatan menabung belum menjadi budaya sekolah, dan pemahaman siswa tentang pengelolaan uang masih terbatas. Anak cenderung menghabiskan uang saku untuk jajan tanpa mempertimbangkan perencanaan sederhana. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menanamkan literasi keuangan secara praktis.

Salah satu strategi yang efektif adalah pembiasaan menabung di lingkungan sekolah. Pembiasaan menabung tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih sikap disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada penerapan strategi peningkatan literasi keuangan anak melalui pembiasaan menabung di SD Negeri 040530 Bunuraya.

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

Literasi keuangan anak merupakan proses pengenalan dan pemahaman konsep keuangan dasar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Konsep tersebut meliputi pengenalan uang, fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Literasi keuangan sejak dini berfungsi sebagai fondasi pembentukan perilaku ekonomi yang sehat dan bertanggung jawab.

Pembiasaan menabung merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang efektif. Melalui pembiasaan, anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan praktik berulang sehingga terbentuk pola perilaku yang menetap. Menabung mengajarkan anak untuk menunda kepuasan, menetapkan tujuan, serta mengelola sumber daya secara sederhana.

Sekolah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang mendukung, ditambah dengan pendampingan guru, akan memperkuat keberhasilan program literasi keuangan. Pendekatan yang bersifat kontekstual, menyenangkan, dan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (KKN) di SD Negeri 040530 Bunuraya, Desa Bunuraya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif.

Tahap pertama dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi awal literasi keuangan siswa dan kebiasaan menabung.

Tahap kedua adalah sosialisasi literasi keuangan yang disampaikan melalui cerita, diskusi interaktif, dan media visual yang sesuai dengan usia anak.

Tahap ketiga berupa pendampingan praktik menabung, yang meliputi pembuatan celengan sederhana, simulasi pengelolaan uang saku, serta pelaksanaan program menabung rutin di kelas. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku siswa, antusiasme, serta diskusi dengan guru kelas.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Kegiatan**

SD Negeri 040530 Bunuraya terletak di Desa Bunuraya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sekolah ini berperan sebagai lembaga pendidikan dasar yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kecakapan hidup peserta didik. Lingkungan sekolah relatif kondusif, dengan hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pendampingan.

Peserta kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang telah terbiasa menerima uang saku dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan pendidikan literasi keuangan relevan untuk diterapkan sebagai bagian dari upaya membangun pemahaman dan kebiasaan positif terkait pengelolaan uang sejak usia dini. Dukungan dari pihak sekolah dan guru kelas menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program pembiasaan menabung.

### **Kondisi Awal Literasi Keuangan dan Perilaku Siswa**

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa telah mengenal uang dan penggunaannya dalam aktivitas sehari-hari, khususnya untuk membeli keperluan sekolah dan jajanan. Namun, pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang masih terbatas pada fungsi konsumsi. Sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung secara terencana dan berkelanjutan.

Secara kognitif, siswa belum memahami konsep perencanaan keuangan sederhana, tujuan menabung, serta manfaat jangka panjang dari kebiasaan menabung. Dari sisi sikap, kesadaran akan pentingnya hidup hemat masih rendah. Dari aspek perilaku, penggunaan uang saku cenderung bersifat spontan dan belum terkontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa masih berada pada tahap dasar dan memerlukan intervensi edukatif yang bersifat aplikatif.

### **Implementasi Strategi Pembiasaan Menabung**

Program peningkatan literasi keuangan dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur. Tahap awal berupa sosialisasi literasi keuangan yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana, cerita kontekstual, diskusi interaktif, serta contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Materi mencakup pengenalan fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan media menabung berupa celengan sederhana. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa kepemilikan, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa. Melalui pembuatan celengan, siswa tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga membangun komitmen awal untuk menyisihkan uang saku.

Tahap inti adalah pelaksanaan program menabung rutin di kelas. Siswa diajak menyisihkan sebagian kecil uang saku secara sukarela dan dicatat secara sederhana oleh guru. Kegiatan dilakukan secara berkala untuk membentuk kebiasaan. Pendampingan dilakukan secara konsisten melalui motivasi, penguatan nilai, dan refleksi singkat agar siswa memahami makna dari kebiasaan menabung.

### **Perubahan Pemahaman dan Sikap Siswa terhadap Pengelolaan Uang**

SSetelah pelaksanaan program, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai fungsi uang. Siswa mulai mampu menjelaskan bahwa uang tidak hanya digunakan untuk membeli sesuatu, tetapi juga dapat disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Siswa juga mulai memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam konteks sederhana.

Dari sisi sikap, muncul kesadaran untuk tidak menghabiskan seluruh uang saku. Beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif menyisihkan uang sebelum membelanjakannya. Perubahan ini menunjukkan bahwa program pembiasaan menabung tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap perilaku keuangan yang lebih bijak.

### **Perubahan Perilaku Keuangan dan Pembentukan Karakter**

Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya partisipasi dan konsistensi dalam kegiatan menabung. Siswa menunjukkan antusiasme saat kegiatan menabung berlangsung serta rasa bangga terhadap tabungan yang dimiliki. Kebiasaan ini melatih siswa untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan sabar.

Selain itu, kegiatan menabung mendorong interaksi sosial yang positif. Siswa saling mengingatkan, memberi contoh, dan berbagi pengalaman tentang menabung. Lingkungan kelas menjadi ruang yang mendukung pembentukan budaya hemat dan perencanaan sederhana. Dengan demikian, pembiasaan menabung berperan sebagai media pendidikan karakter yang terintegrasi dengan literasi keuangan.

### **Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Keberlanjutan Program**

Guru berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penguat nilai dalam pelaksanaan program. Guru tidak hanya membantu pencatatan tabungan, tetapi juga memberikan motivasi, apresiasi, dan arahan kepada siswa. Integrasi kegiatan menabung dengan aktivitas pembelajaran memperkuat internalisasi nilai literasi keuangan.

Lingkungan sekolah yang mendukung memungkinkan program berjalan secara konsisten. Keterlibatan guru dan dukungan sekolah menjadi faktor kunci agar pembiasaan menabung tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi berkembang menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan.

### **Analisis Dampak Program terhadap Literasi Keuangan Anak**

Secara keseluruhan, program pembiasaan menabung memberikan dampak pada tiga aspek utama literasi keuangan. Pada aspek kognitif, siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai fungsi uang dan pentingnya menabung. Pada aspek afektif, tumbuh kesadaran dan sikap positif terhadap perilaku hemat. Pada aspek perilaku, terbentuk kebiasaan menyisihkan uang secara rutin.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan menabung merupakan strategi yang efektif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar dalam meningkatkan literasi keuangan sejak dini.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan peningkatan literasi keuangan anak sekolah dasar melalui strategi pembiasaan menabung di SD Negeri 040530 Bunuraya, Desa Bunuraya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan hasil yang positif. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi uang, pentingnya menabung, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan secara sederhana.

Melalui pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami perubahan sikap dan perilaku keuangan. Siswa mulai terbiasa menyisihkan sebagian uang saku, menunjukkan sikap lebih hemat, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembiasaan menabung terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter sekaligus sarana penguatan literasi keuangan sejak usia dini.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran aktif guru dan lingkungan sekolah yang kondusif. Pendampingan yang konsisten dan integrasi kegiatan menabung ke dalam aktivitas sekolah memperkuat internalisasi nilai literasi keuangan. Dengan demikian, strategi pembiasaan menabung dapat dijadikan model yang aplikatif dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan anak sekolah dasar.

## **SARAN**

Berdasarkan Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program ke depan.

Pertama, pihak sekolah disarankan untuk menjadikan kegiatan menabung sebagai program rutin dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun pendidikan karakter. Sekolah dapat menetapkan jadwal menabung yang konsisten dan sistem pencatatan sederhana agar perkembangan tabungan siswa dapat terpantau dengan baik.

Kedua, guru diharapkan terus mengembangkan materi literasi keuangan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan tujuan sederhana, serta penguatan nilai hemat dan tanggung jawab. Integrasi literasi keuangan ke dalam mata pelajaran lain, seperti matematika dan pendidikan karakter, juga dapat memperkuat pemahaman siswa.

Ketiga, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan agar pembiasaan menabung tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga diterapkan di lingkungan keluarga. Komunikasi antara sekolah dan orang tua mengenai pentingnya literasi keuangan anak akan membantu membentuk kebiasaan yang konsisten.

Keempat, untuk kegiatan pengabdian atau penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pendampingan dalam jangka waktu yang lebih panjang serta penambahan instrumen evaluasi yang lebih terukur, sehingga dampak program terhadap literasi keuangan anak dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Thoha, I. B., Widodo, H. K., Hamdi, M., & Nasaruddin, R. B. (2022). Learning financial literacy through savings activities in Islamic elementary schools. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 54-70. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.317>  
<https://www.researchgate.net/publication/367286243>
- Apriani, D., & Putri, R. E. (2022). Implementasi literasi keuangan dalam pembentukan karakter hemat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 33-41.
- Damayanti, A., & Rikah, R. (2020). Membentuk generasi cerdas finansial melalui pengenalan literasi keuangan di sekolah dasar. *Jurnal ABD*, 6(2), 45-52. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/7951>
- Djoko, S. (2024). Problematika pembelajaran literasi keuangan di sekolah dasar dan solusi pemecahannya. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 586-592. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.4009>
- Fitriani, N., & Hadi, S. (2020). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 602-609. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/415>
- Hermansyah, A. K., Wangid, M. N., Kusmaryani, R. E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45, 879-888. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.3.18>  
<https://kjss.kasetsart.org/download.aspx?id=9169>
- Isnawati, R. S. P. M., Hilendri, B. A., & Indriani, E. (2025). Literasi keuangan melalui gerakan gemar menabung pada anak sekolah dasar. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112-120. <https://doi.org/10.35309/dharma.v5i2.361>  
<https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/pengabdian/jurnal/361-Isna-dkk.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Kemendikbud RI. <https://repositori.kemdikbud.go.id/10075/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Modul literasi dan numerasi di sekolah dasar. Kemendikbudristek RI.

- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Kecakapan literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 10-15. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/dhigana/article/view/8730>  
<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>
- Lestari, D., & Prasetyo, Z. K. (2019). Pembiasaan menabung sebagai upaya pembentukan karakter mandiri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 173-184. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/25722>
- Mulyani, S., & Rahmawati, I. (2023). Pendidikan literasi keuangan sebagai upaya membangun kecerdasan finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Risalah*, 9(1), 33-41. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/891](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/891)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021-2025. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/SNLKI%202021-2025.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Buku literasi keuangan tingkat sekolah dasar. OJK. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- Pratiwi, N. M., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh kebiasaan menabung terhadap sikap hemat siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 201-210. <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3361>
- Putri, A. R., & Wahyuni, S. (2023). Literasi keuangan melalui gerakan gemar menabung sejak dini pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kreativasi*, 6(2), 145-153. <https://ejournal.unib.ac.id/kreativasi/article/view/35345>
- Sari, N., Pratama, R. A., & Lestari, D. (2024). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 45-52. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jpmebd/article/view/711>  
<https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>
- Sina, P. G. (2014). Peran orang tua dalam mendidik keuangan anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 11(1), 74-86. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/3765>
- Suryani, L., & Anwar, M. (2021). Literasi keuangan sebagai upaya pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 189-198. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/40536>
- Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2018). Pendidikan literasi keuangan anak melalui kegiatan menabung di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 45-53.